

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah jenjang pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak. (Wahyu, 2021) Pendidikan pada PAUD dilakukan sebagai upaya mengasuh anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak memiliki kesiapan belajar untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (Latif, 2020) Pada jenjang pendidikan ini anak akan dilatih untuk mampu meningkatkan segala aspek perkembangannya, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan sosial emosional.

Periode ini menjadi sangat penting karena anak mendapatkan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Pengalaman ini terkait dengan seluruh aspek perkembangannya. Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktifitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, memecahkan masalah, berkreaitifitas, memori atau inagatn, perhatian dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik. (Wulan, 2023)

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disebut PAUD merupakan suatu lembaga atau jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. (Wiyani, 2016)

Anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan kognitif yang signifikan. Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Turap adalah aspek yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar pembelajaran yang akan anak bawa sepanjang hidup. (Turap, 2023) Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan untuk mengenali bentuk, warna, angka, huruf, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Pada usia dini, perkembangan kognitif sangat

dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang aktif dan interaktif melalui bermain dan eksplorasi, bukan hanya melalui kegiatan pasif seperti mengerjakan lembar kerja. (Dwi Ambar Sari, 2023)

Perkembangan anak usia 4-5 tahun merupakan suatu proses perubahan serta peningkatan kemampuan manusia. Salah satu kemampuan yang dikembangkan pada PAUD adalah aspek kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Yesi Novitasari, 2020). Pendapat lain mengatakan perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini.

Dengan kemampuan berpikirnya anak mampu melatih ingatannya terhadap semua kejadian yang 2 dialaminya, mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya serta mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya (Wiyani dalam Fauziah, 2019: 38). Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pemberian stimulasi yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan agar dapat mengeksplorasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun mencakup perkembangan berpikir, pemecahan masalah, pemahaman Bahasa, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis, mengenali pola, dan memahami konsep dasar seperti angka dan warna. Permasalahan yang mungkin muncul termasuk kurangnya pemahaman anak tentang warna dan Teknik, serta keterbatasan dalam eksplorasi kreatif.

Anak-anak usia 4-5 tahun sering kali mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana. Mereka mungkin tidak memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan, seperti menyusun puzzle dan mencampurkan warna atau menyelesaikan permainan yang memerlukan pemikiran logis. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman, keterbatasan dalam pemahaman konsep, atau kurangnya bimbingan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan situasi baru. Permasalahan ini dapat dilakukan melalui aktivitas yang merangsang pemikiran kritis

dan kreatif, seperti permainan edukatif, teka-teki, dan kegiatan seni pada pencampuran warna yang melibatkan eksplorasi dan eksperimen.

Kemampuan kognitif anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan praoperasional menurut teori Jean Piaget, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis dan imajinatif. Namun, banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, seperti pencampuran warna, yang merupakan bagian dari pembelajaran seni dan kreativitas.

Seni, khususnya melalui teknik finger painting, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Teknik ini tidak hanya memungkinkan anak untuk berekspresi secara kreatif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep warna dan pencampurannya. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan teknik ini di lingkungan pendidikan, terutama di TK, di mana metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian anak-anak.

Di TK Hang Tuah Kota Bengkulu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam

hal pencampuran warna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknik tempra finger painting terhadap kemampuan kognitif anak, dengan fokus pada pencampuran warna. Dengan memahami pengaruh teknik ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pengajaran di TK dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas teknik finger painting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui kegiatan seni yang kreatif dan menyenangkan.

Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini pasal 5 nomor 146 tahun 2014) dijelaskan bahwa lingkup perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Inilah yang disebut fase fondasi anak. Salah satu perkembangan fase pondasi anak adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah, meningkatnya kemampuan kognitif ini akan membantu anak- anak belajar lebih banyak pengetahuan sehingga mereka dapat hidup secara wajar di masyarakat

(Ririn Tjahyaningsih, Vol.13 No.2 Desember 2024). Dalam hal pengembangan kognitif, kemampuan, dan hasil belajar yang diharapkan dari siswa ialah kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir logis, memecahkan masalah, memberi alasan, dan menemukan hubungan sebab-akibat.

Dari pemaparan teori kognitif diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak untuk berpikir lebih kompleks, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah akan membantu mereka belajar pengetahuan umum sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9) dengan judul “Efektifitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”, diketahui masalah-masalah yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam membedakan warna, menyebutkan warna yang ditemui, mengenal pola warna, menunjukkan warna serta memberikan contoh warna. Penggunaan metode dalam mengenalkan warna memang menggunakan metode eksperimen, akan tetapi media yang dipakai kurang bervariasi serta siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri. Metode pemberian tugas dengan LKS juga masih sering digunakan oleh guru, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan bosan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Nikmatul Khasanah dan Mas'udah (2016: 1- 5) dengan judul penelitian “Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A” diketahui masalah kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan pengenalan warna (primer) untuk mencari warna primer (merah, kuning, biru) di sekitar, anak masih mengalami kebingungan di antaranya 5 anak 5 belum bisa membedakan warna merah dan biru. akan tetapi anak dapat menyebutkan warna dasar saja, namun belum paham dan mengerti mana warna primer.

Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dengan judul “ Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan” diketahui masalah kemampuan anak dalam mencampur warna masih rendah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengenalan warna primer (warna dasar), dan mengetahui warna sekunder saja (hasil pencampuran warna primer). Sedangkan metode eksperimen masih jarang dilakukan oleh pendidik dalam penugasan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Ibda dalam Dwi Ambar adalah aspek krusial dalam pendidikan

awal, membentuk dasar-dasar pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis yang akan berlanjut sepanjang hidup. (Dwi Ambar Sari, 2023) Perkembangan kognitif penting dalam pendidikan yang membentuk dasar-dasar pembelajaran. Namun, mayoritas sekolah TK, ada masalah signifikan yang menghambat perkembangan kognitif ini seperti penggunaan media yang terbatas dan ketergantungan pada lembar kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi guru, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya media pembelajaran yang beragam dan menggunakan lembar kerja. (Rahmawati, 2022)

Rasa ingin tahu anak disebabkan karena dalam masa usianya anak usia dini memiliki perkembangan otak yang sangat pesat hal ini dibuktikan dalam penelitian yang membuktikan bahwa otak manusia mengalami masa perkembangan otak yang signifikan pada masa anak usia dini, yakni pencapaian yang diperoleh dari hasil penelitian 80%. Dengan hal ini dapat dinyatakan oleh para ahli bahwa ketika dilahirkan seorang anak telah mencapai perkembangan 25%, sampai pada usia 4 tahun perkembangan otaknya meningkat hingga 50%, dan saat usianya mencapai 8 tahun mencapai 80%. Dengan adanya hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sejak dini anak otak anak harus diberikan stimulus dengan baik supaya perkembangan otak yang terjadi pada

dirinya dapat berjalan dengan optimal. (Edi Hendri Mulyana, 2024)

Dari beberapa pendapat diatas maka penting bagi seorang anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan bantuan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai stimulasi atau rangsangan untuk perkembangan kemampuan berpikir kritis dan logis serta dapat berfikir lebih kreatif. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stimulasi yang tepat dan baik sebagai rangsangan dalam perkembangan kognitif anak.

Anak-anak di TK yang memiliki akses media pembelajaran yang beragam, seperti mainan edukatif, alat peraga, dan bahan-bahan seni, menunjukkan sering terlibat dalam kegiatan eksplorasi, permainan, dan eksperimen yang merangsang perkembangan kognitif anak

Berdasarkan penelitian Fatimah belajar interaktif, seperti melalui permainan, eksperimen, dan eksplorasi, sangat penting untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Keterbatasan media pembelajaran dan ketergantungan pada lembar kerja adalah masalah serius yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, media pembelajaran di sekolah dibuat semenarik mungkin dengan bahan yang aman dan mengasah tumbuh kembang anak secara optimal. (Fatimah, 2024)

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak untuk mencapai tujuan tersebut. Media merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini. Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dengan kata lain, media adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa. Dengan kata lain, guru dapat menggunakan media untuk menyampaikan informasi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. (Ririn Tjahyaningsih, Vol.13 No.2 Desember 2024)

Salah satu media pembelajaran yang menarik minat anak-anak dengan cara dan prosesnya seperti bermain sesuai dengan prinsip belajar anak-anak adalah *Finger Painting*. Permainan ini banyak dilakukan di setiap sekolah-sekolah selain untuk pengenalan warna ternyata permainan atau media pembelajaran ini memberikan rangsangan terhadap perkembangan seni, bahasa, motorik dan kognitif anak.

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Menurut Kuswanto, kegiatan *finger painting* adalah yang dilakukan dengan menggunakan cat

warna dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Dalam kegiatan finger painting anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. (Rumondang Herawati, Vol 2: 28 September 2024)

Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu teknik melukis atau menggambar, dengan cara mengoleskan adonan atau campuran warna (bubur warna) lainnya dengan menggunakan media jari atau telapak tangan sebagai alat untuk menggambar secara langsung yang dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta menambah bakat seni anak serta menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur warna sebagai bahan pewarnaannya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Kegiatan *finger painting* sebagai kegiatan kreatif akan menarik perhatian anak dalam mencoba, meneliti dan mengeksplor kegiatan yang dilihat dan dilakukannya. (Lisnani, 2022)

Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak salah satunya dalam proses pengelanaan warna yaitu dengan menggunakan kegiatan finger painting yang dimana pada kegiatan finger painting anak dapat mengenal warna dengan cara mencampur warna-warna primer untuk menghasilkan warna-warna sekunder dan

tersier. Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari. (Lisnani, 2022)

Dalam pernyataan diatas dapat terlihat bahwa kegiatan *Finger Painting* baik dilakukan untuk anak dalam mengasah dan menstimulasi kemampuan kognitif anak. Kegiatan yang dilakukan sembari bermain ini menciptakan Suasana yang seru dengan kegiatan mencampurkan warna-warna kemudian anak dapat membuat suatu kreativitas ataupun seni-seni lukisan yang anak buat sendiri.

Dalam penelitian terdahulu Sri Handayani yang berjudul *Peningkatan Kreatifitas Seni Melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna Dengan Teknik Finger Painting Pada Anak Usia Dini* dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan kemampuan kreativitas dan kognitifnya. Melalui pembelajaran sains dengan teknik finger painting, anak berhasil mengenal warna primer dan mampu meningkatkan kreativitasnya dengan kegiatan mencampur warna. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar anak yang mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75%. Selain itu, teknik finger painting mampu meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif anak. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai

efektivitas teknik finger painting jika diimplementasikan pembelajaran lainnya. (Sri Handayani, 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rumondang Herawati dengan judul *Pengaruh Kegiatan Stimulasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba Mlangi Yogyakarta* memperoleh hasil penelitian yaitu perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi finger painting diketahui bahwa nilai rata-rata pretest perkembangan motorik halus yaitu 11,77, std deviation 2,486 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 19. Sebagian besar mulai berkembang (MB) sebanyak 38 anak. Perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi finger painting diketahui bahwa nilai rata-rata post test perkembangan motorik halus yaitu 18,25, dan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 22. Masih dalam katagori antara berkembang sesuai harapan (BHS) dan berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan terdapat perkembangan motorik halus pretest dan posttest pada uji Wilcoxon diperoleh nilai p Value Sig.= 0,000 sehingga terdapat perbedaan rerata antar dua kelompok yaitu perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi finger painting dan perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi finger painting. Membuktikan terdapat pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia

prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA Mlangi Yogyakarta. (Rumondang Herawati, Vol 2: 28 September 2024)

Selanjutnya dalam penelitian Lutfiyati dengan judul *Pencampuran Warna Dalam Finger Painting Pada Kelompok B Di Ra Al Anwar Kota Kediri* memperoleh hasil penelitian yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Finger Painting sangat bermanfaat bagi siswa, tidak dapat dipisahkan untuk pendidikan selanjutnya seperti rangsangan untuk aktivitas sehari-hari, koordinasi antara otak dan mata, perkembangan otak, dan imajinasi. Simpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain warna Finger Painting dapat memaksimalkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak. Karena permainan warna dapat mendorong kemauan anak untuk bergerak dengan bebas dan berkreasi membuat gambar. (Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lisiani yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan kegiatan finger painting terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Melalui hasil penelitian ini, pendidik PAUD dapat menerapkan kegiatan

finger painting dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia 5-6 tahun. (Lisnani, 2022)

Dalam penelitian terdahulu oleh Zira dan Sobrul dengan judul *Mengoptimalkan Proses Belajar Dengan Memahami Perkembangan* memiliki hasil yaitu dengan Memahami perkembangan kognitif anak sangat penting untuk mengoptimalkan proses belajar. Seiring perkembangan anak, proses kognitifnya akan berubah. Orang tua dan guru dapat memahami tahapan perkembangan kognitif anak sebagaimana yang diterangkan dalam teori Piaget, sehingga mereka dapat membuat desain pembelajaran yang selaras dengan kapasitas dan keperluan anak di setiap tahapan perkembangan. Kemampuan seorang anak untuk menggabungkan berbagai pendekatan kognitif untuk menyelesaikan setiap masalah dapat digunakan sebagai ukuran perkembangan kognitifnya. Faktor-faktor seperti budaya dan lingkungan sosial memengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang tidak dapat diukur secara universal. Meskipun ada banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, pendidik harus berusaha untuk mengontrol setiap variabel tersebut. Dalam proses pendidikan, memahami kemampuan kognitif setiap anak sangat penting. KBM akan berhasil dan memberikan pemahaman terbaik kepada anak-anak hanya jika bahan,

metodologi, cara, dan pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kapasitas kognitif anak dari tahap pemikiran konkret hingga formal. Selain dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kaya dan interaksi sosial yang positif sangat penting untuk membantu anak berkembang secara kognitif dan mencapai hasil belajar yang optimal. (Zira Putri Faradila, Volume 3 Nomor 6 (2024))

Dalam penelitian terdahulu oleh Deni yang berjudul *Dampak Penggunaan Metode Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini* dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tema yang muncul dalam analisis data penelitian ini. Keempat tema tersebut yakni stimulasi perkembangan seni melalui finger painting, bentuk gambar hasil finger painting pada anak usia dini, warna yang digunakan oleh anak ketika finger painting dan perubahan metode finger painting dari konteks fisik ke digital. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan seni pada anak usia dini mengingat topik yang sejenis masih sangat terbatas. (Deni Susanti, Volume 5 Issue 3 2022)

Berdasarkan penelitian oleh Adiani yang berjudul *Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di Tk Mandiri Abcd Sipoholon* memperoleh hasil penelitian Secara umum, anak-anak di TK ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengenalan warna dasar,

angka, dan kemampuan berpikir logis. Namun, beberapa tantangan seperti keterlambatan perkembangan kognitif pada sebagian anak, kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, serta metode pengajaran yang belum optimal masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Fase kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan bayi yang baik, meliputi aspek kognitif, sosial, fisik, dan emosional. Baik Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sama-sama penting dalam memberikan insentif untuk mendukung pembangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Mandiri ABCD Sipoholon, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masih perlu mendapat penekanan terutama pada bidang angka, peringatan, dan hukuman logistik. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang bervariasi, lingkungan belajar, dan tingkat stimulasi yang berbeda-beda di rumah semuanya berdampak pada perkembangan kognitif beberapa anak. Semua penelitian mendukung penggunaan alat bantu visual, seperti kantong bilangan, dalam pendidikan visual untuk meningkatkan pemahaman anak tentang angka dan logika. Selain itu, kegiatan pendidikan berbasis permainan dan interaksi sosial di dalam kelas, serta kolaborasi antara guru dan siswa dalam memberikan rangsangan di rumah, sangat penting untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Lingkungan ini sebagian besar ditingkatkan dengan pelatihan

guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
(Adiani Hulua, Vol 1 No. 1 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dwi Ambar yang berjudul *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Ape Jepit Baju* Penggunaan jepit baju dalam pembelajaran di TK TA Bangsri 05 telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan jepit baju tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal warna, bentuk, pola, angka, dan huruf, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis, TK TA Bangsri 05 dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi anak-anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas pemahaman kita tentang penggunaan alat sederhana ini dalam berbagai konteks pendidikan. (Dwi Ambar Sari, 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Anggreani berjudul *Permainan Edukatif Dan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, dan pikiran. Melalui permainan edukatif anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kognitif nya,

ada beberapa permainan edukatif seperti puzzle, kartu angka, permainan role play dan mewarnai. Jadi sebagai guru dan orang tua juga harus tetap mengawasi dan memilih permainan yang sesuai dengan kegunaan dan tujuan untuk perkembangan kognitif anak. (Anggreani, Volume 3 Nomor 2 (2024))

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hanifa yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran* dan Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa begitu banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan aspek-aspek tertentu seperti aspek pengembangan aspek perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini. Melalui media pembelajaran anak dapat mengembangkan pemikiran dan juga imajinasinya dalam bermain sambil belajar. Mengembangkan kognitif anak terdapat macam-macam jenis media pembelajaran diantaranya yaitu; Print media (media cetak), Audio media (media suara), Visual media (media visual), Audio-visual media. (Hanifa Hafiza, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024)

Sedangkan menurut Penelitian terdahulu oleh Septia Anggraini, M.Thoha B.S Jaya, Ari Sofia Pengaruh aktivitas permainan finger painting terhadap pengenalan warna anak kelompok b usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung. Masalah pada penelitian ini adalah belum berkembangnya pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas permainan finger painting pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat pre- experimental dengan desain kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan multistage random sampling sebanyak 30 anak kelas eksperimen dan 27 anak kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu paired sample ttest dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengenalan warna antara anak yang belajar menggunakan permainan finger painting dengan anak yang belajar tanpa menggunakan permainan finger painting dan ada pengaruh aktivitas permainan finger painting terhadap pengenalan warna pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

Hasil studi terdahulu melaporkan bahwa finger painting dapat mengembangkan kreativitas anak, imajinasi, dan mengasah bakat khususnya bakat seni rupa. Melalui seni, seluruh aspek perkembangan pada diri anak akan berkembang optimal, karena dilakukan dalam suasana yang lebih menyenangkan. Selain itu dalam seni anak bebas untuk berkreasi dan menuangkan semua ide-ide yang dimilikinya. Salah satu indikator dalam kemampuan kognitif bidang seni bagi kelompok A yang dikembangkan di taman kanak-kanak

adalah mengenal warna. Berbicara mengenai seni dan pencampuran warna, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan teknik finger painting.

Menurut Pamadhi (2009) finger painting merupakan teknik melukis tanpa menggunakan alat atau dengan kata lain anak-anak menggunakan jari tangannya sebagai pengganti kuas/alat. Lebih lanjut Harahap (2019) berpendapat bahwa finger painting merupakan kegiatan membuat gambar dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan. Cahyati (2015) menyatakan bahwa finger painting merupakan teknik melukis menggunakan jari pada kertas kosong, dengan tujuan membantu perkembangan kreativitas anak dan melatih kemampuan kognitif anak dan motorik halus. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa finger painting merupakan kegiatan melukis menggunakan jari. Manfaat kegiatan finger painting menurut Pamadhi (2009) antara lain, 1) media menuangkan emosi; 2) alat bercerita; 3) media bermain; 4) melatih ingatan; 5) melatih kemampuan berpikir secara menyeluruh; 6) melatih ketelitian menjaga keseimbangan; 7) mengembangkan kreativitas; 8) mengembangkan motorik halus; 9) melatih kelenturan jari.

Sejalan dengan itu, terdapat penelitian terdahulu mengenai penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas yakni Ramdini (2019) dengan hasil penelitiannya

berupa *finger painting* mampu menstimulasi kreativitas anak karena anak bebas berekspresi dan menghasilkan karya dengan nilai tinggi. Marlina dan Farida (2020) dengan penelitiannya menghasilkan data bahwa kegiatan *finger painting* mampu mengembangkan kreativitas anak.

Sejalan dengan itu, Mayar, dkk (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *finger painting* bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif, dan kreativitas anak yang mandiri, imajinatif, dan mengasah bakat dalam pembelajaran seni.

Beberapa penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak sedari kecil untuk dapat mendorong anak berpikir lebih logis dan kritis. Dalam hal tersebut anak perlu adanya dampingan dari orangtua maupun guru di sekolah sebagai perantara untuk dapat menstimulasi dan merangsang perkembangan kognitifnya. Berbagai cara dan metode dapat dilakukan untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak mulai dari permainan edukatif dan media pembelajaran yang kreatif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan teknik *tempra finger painting* yang membuat anak tertarik karena metode ini merupakan suatu metode dengan menggunakan warna-warna yang cerah. Sehingga anak tertarik dengan warna-warna tersebut.

Saat peneliti melakukan observasi awal penelitian disekolah TK Hang Tuah Kota Bengkulu, peneliti melihat bagaimana anak kelas A yang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode teknik tempra *Finger Painting* dengan mencampurkan warna dengan perasaan yang antusias. Dalam observasi tersebut peneliti melihat perkembangan kognitif anak kelas A meningkat setelah melakukan kegiatan tersebut seperti anak mampu mencampurkan warna dan memberi nama warna tersebut, maka dari beberapa itu anakada yang mengalami kesulitan dalm mencocokkan warna atau mencampurkan warnadan ada beberapa anak yang bisa mencampurkan warna-warna dengan baik, anak mampu membuat suatu karya seni yang baik sesuai dengan intruksi guru.

Identifikasi peneliti menyimpulkan pendekatan Teknik tempra sangat penting dalam mengatasi anak yang kesulitan untuk mencocokkan warna dan penyebutan warna yang diarahkan oleh gurunya, dan dan anak yang aktif hanya beberapa Sebagian pada anak yang kurang aktif bahkan ada yang tidak suka dengan warna. dalam pembelajaran penggunaan teknik finger painting dengan media tempra sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun masih tergolong jarang dalam penelitian. Dan teknik ini menjadikan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan yang dapat

menarik minat anak-anak. Melalui kegiatan finger painting anak-anak didorong untuk mengeksplorasi warna dan bentuk secara langsung, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Maka dari hal tersebut peneliti ingin mencoba meneliti kasus yang sama dengan objek anak pada kelas A yang dominan usianya berbeda dengan usia kelas B yaitu 4-6 tahun. jadi peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu **Pengaruh Teknik Tempra *Finger Painting* Pada Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A TK Hang Tuah Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Perlunya stimulasi untuk meningkatkan kognitif pada saat peneliti melakukan pra survey saat magang masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan warna pada/ mencampurkan warna.
2. Anak mengalami kesulitan dalam penyebutan warna yang diberikan oleh gurunya.
3. Anak yang ada di dalam kelas yang aktif hanya sebagian yakni pada anak yang kurang aktif bahkan ada yang tidak suka dengan warna.

C. Batasan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan imajinasi anak dalam jiwa seni pada teknik tempra finger painting pada pencampuran warna untuk mengetahui Perkembangan Proses Kreatif anak dan memperluas daya pikir imajinasi anak dikelas A TK Hang Tuah Kota Bengkulu

1. Teknik Tempra Finger Painting yang digunakan pada anak-anak TK Hang Tuah kota Bengkulu agar anak melatih kemampuan berpikir dalam mengembangkan kognitif anak.
2. Penelitian ini difokuskan pada anak-anak kelas A di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh teknik tempra pada finger painting pada pencampuran warna dalam melatih kemampuan kognitif anak dalam memfokuskan anak untuk berimajinasi yang anak inginkan agar sesuai yang ia inginkan pada anak kelas A TK Hang Tuah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik tempra pada finger painting dalam mengembangkan keterampilan kognitif anak-anak melalui pengalaman langsung dalam eksperimen pada pencampuran warna pada anak - anak TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengkaji model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap kemampuan membaca pemahaman membaca serta meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran seni pemahaman. Terutama berkaitan dengan pengaruh Teknik tempra finger painting pada pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak. yang akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan teori belajar serta model pembelajaran pada penelitian- penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat secara praktis bagi peserta didik, guru dan peneliti lainnya. Manfaat praktisnya adalah:

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat digunakan oleh siswa sebagai gambaran tentang keterampilan dirinya untuk mencapai suatu kesuksesan dalam belajar. Dengan mengikuti model pembelajaran Teknik *tempra finger painting* pada pencampuran warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, diharapkan anak siswa mampu terlibat aktif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Teknik Tempra Finger Painting* berbantuan Pencampuran Warna diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memahami sebuah bacaan dapat unggul dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada kemampuan membaca pemahaman, sehingga guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kognitif pemahaman dan hasil belajar

siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru dalam menginovasi strategi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berbasis pada proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.

c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis dan merangsang peneliti lainnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap faktor lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian ini dalam upaya penerapan model pembelajaran Teknik tempa Finger Painting pada mencampurkan warna untuk meingkatkan kognitif anak. Dengan hasil yang positif, diharapkan dapat mendorong orang tua dan guru untuk lebih sering melibatkan anak dalam aktivitas seni yang dapat merangsang perkembangan kognitif mereka.